

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA
MATERI POKOK ALJABAR KELAS VIII SMP NEGERI 21
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011¹**

Oleh:

H. M. Suyadi²

suyadi2121@yahoo.co.id

Abstract

Mathematics from year to year is developing as more improvement as complicated era. The complicated era suggest men to be more creative to develop or to implement mathematics as a basic field. In Learning mathematics, students often feel it difficult to learn, besides that the learning process has not been understandable. So the students consider understanding on the concept falsely consequently the achievement frends to be lower either as individually or classically compared with other subjects. The problem taken in this research are. Whether implementing Jigsaw learning model can improve students learning ?, Wheter implementing Jigsaw learning model can improve the activity students on VIII grade, SMP Negeri 21 Semarang, education Year 2010/2011. On the basic algebra materials. Based on the test result from the cycle I and cycle II indicate that there is an improvement of learning. The student target mark increases classically from the cycle I to the cycle II. On the cycle I, the passing grade mark mark classically on VIIIE SMP Negeri 21 Semarang is amount of 59,09%, it has not been fiil classical target mark. It is more than 85% but after implementing the class research on the cycle II, there is an improvement classical target mark to be 90,91% and has been over it classically to be more than 85%. Some suggest given by the researcher on the result of the research, one of them is on the learning process so the teacher should use learning method which is precisely for every topic learning taught. In this research for the main topic of effective algebra is used Jigsaw learning method. The teacher should give motivation on how importance learning to the student. So that they always have desires to study. The students should be ready by themselves to follow learning process in the classroom using some various learning methods which are different for cartain material on the activity of learning prosess so that it can be improved.

Key Words: *Learning Result, Jigsaw*

Abstrak

Matematika dari tahun ke tahun berkembang semakin meningkat sesuai dengan tuntutan zaman. Tuntutan zaman mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam

¹ Hasil Penelitian Tahun 2011

² Guru Mata Pelajaran Matematika SMPN 21 Semarang

mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Dalam pembelajaran matematika seringkali siswa merasa kesulitan dalam belajar. Selain itu, belajar siswa belum bermakna, sehingga pengertian siswa tentang konsep salah. Akibatnya prestasi siswa baik secara perorangan maupun klasikal cenderung lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: apakah dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang tahun pelajaran 2010/2011 pada materi pokok aljabar? Berdasarkan hasil tes dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai ketuntasan belajar secara klasikal siswa kelas VIII SMP N 21 Semarang sebesar 59,09% belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal $> 85\%$. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 90,91% dan sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal sebesar $> 85\%$. Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian di antaranya dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap pokok bahasan yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini untuk pokok bahasan aljabar yang efektif digunakan adalah metode *Jigsaw*. Sebaiknya, guru memberikan dorongan akan pentingnya belajar kepada siswa agar siswa senantiasa memiliki keinginan untuk belajar. Siswa hendaknya mempersiapkan diri dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang berbeda untuk materi tertentu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Jigsaw*

A. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran dan lebih khusus lagi proses yang terjadi di kelas (Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2002). Untuk itu pada saat mengikuti pelajaran di kelas, semua siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Matematika dari tahun ke tahun berkembang semakin meningkat sesuai dengan tuntutan zaman. Tuntutan zaman mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Di antara pengembangan yang dimaksud adalah masalah pembelajaran matematika. Sugeng, M. (2001: 2) menyatakan pengembangan pembelajaran matematika sangat dibutuhkan karena keterkaitan penanaman konsep pada siswa, yang nantinya para siswa

tersebut juga akan ikut andil dalam pengembangan matematika lebih lanjut ataupun dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika seringkali siswa merasa kesulitan dalam belajar, selain itu belajar siswa belum bermakna, sehingga pengertian siswa tentang konsep salah. Akibatnya prestasi siswa baik secara perorangan maupun klasikal cenderung lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Rendahnya prestasi disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial. Sedangkan guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran seringkali belum mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara bermakna, serta penyampaian juga terkesan monoton tanpa memperhatikan potensi dan kreativitas siswa sehingga siswa merasa bosan karena siswa hanya dianggap sebagai botol kosong yang siap diisi dengan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika guru harus menggunakan

metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan dan siswa lebih berkesan dengan pembelajaran yang telah disampaikan serta siswa akan lebih mengingat dan tidak mudah melupakan hal-hal yang dipelajarinya.

Alasan dipilihnya metode Jigsaw adalah karena metode ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya. Kelebihan metode ini antara lain siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran karena setiap kelompok memiliki permasalahan yang berbeda dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Melalui metode ini siswa dituntut untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing terkait materi pelajaran yang akan dipelajari. Dengan demikian keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat meningkat.

Lebih spesifik lagi, bahwa metode pembelajaran kooperatif yang diberikan adalah Jigsaw. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, kelas dikondisikan dalam bentuk kelompok-kelompok atau dibuat tim,

dimana setiap anggota tim bertanggungjawab untuk menentukan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran Jigsaw diharapkan siswa terlibat lebih jauh dalam proses belajar mengajar secara efektif sehingga siswa terdorong untuk memahami setiap materi yang diajarkan guru. Dengan kata lain, metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi Pokok Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011".

1. Pembelajaran sebagai Suatu

Sistem

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung

satu sama lain untuk mencapai tujuan (Djamarah, 1994: 10). Agar tujuan dapat tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar semua komponen terjadi kerjasama. Dalam pembelajaran guru tidak boleh hanya memperhatikan salah satu komponen tertentu misalnya tujuan, peserta didik, situasi, metode, bahan, atau evaluasi saja, tetapi guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja serta mempunyai tujuan membantu siswa agar dapat memperoleh berbagai pengalaman, sehingga dengan pengalaman tersebut, tingkah laku siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan norma atau nilai yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan tingkah laku siswa dapat berubah kearah lebih baik.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-

kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil akademik dan efektif untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Beberapa ahli di antaranya Robert Slavin dan Kagen (dalam Nur dan Retno, 2000: 25) berpendapat bahwa metode ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang metode ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah atau kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi siswa kelompok bawah akan memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang

memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

3. Model Pembelajaran Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (pengerang). Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya.

Menurut Slavin (2008: 246) tahap-tahap dalam pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* adalah sebagai berikut.

Tahap 1: Bahan Ajar

Guru memilih satu bab dalam buku ajar kemudian membagi bab tersebut menjadi bagian-bagian sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Jadi, apabila jumlah anggota kelompok 4 orang siswa maka bab tersebut dibagi menjadi empat bagian. Setiap anggota kelompok ditugasi untuk membaca dan mempelajari bagiannya pada bab tersebut. Pada tahap selanjutnya masing-masing anggota kelompok bertemu dengan ahli-ahli dari kelompok lain dalam kelas.

Tahap 2: Diskusi Kelompok Ahli

Kelompok ahli harus melakukan pertemuan sekitar satu kali pertemuan untuk mendiskusikan topik yang ditugaskan. Setiap anggota kelompok ahli harus menerima satu lembar kerja “ahli”. Lembar kerja ahli harus memuat pertanyaan-pertanyaan dan kegiatan untuk mengarahkan diskusi kelompok. Guru mendorong para siswa untuk menggunakan cara belajar yang bervariasi. Tujuan kelompok ini adalah mempelajari subbab tersebut dan menyiapkan ringkasan presentasi untuk mengajarkan subbab tersebut kepada kelompok kecil masing-masing.

Tahap 3: Pelaporan dan Penguatan

Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok kecil masing-masing. Masing-masing anggota kelompok kecil mengajarkan topik masing-masing ke anggota lainnya dalam kelompok. Guru mendorong para siswa untuk menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Guru mendorong anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan ke penyaji dan

mendiskusikan lembar kerja kelompok kecil. Setelah diskusi kelompok kecil guru menyelenggarakan tes yang mencakup materi satu bab penuh dalam waktu yang tidak lebih dari 15 menit. Seringlah menggunakan kuis-kuis dan jangan menggunakan skor tim, skor kemajuan, atau lembar berita. Cukup berikan nilai individual kepada siswa.

Tahap 4: Tahap Penghargaan

Tahap ini merupakan tahap yang mampu mendorong para siswa untuk lebih kompak. Pada tahap ini rata-rata peningkatan kelompok dilaporkan pada cara penghargaan mingguan. Guru dapat menggunakan kata-kata khusus untuk memerikan kinerja kelompok semacam Bintang Sains, Kelompok Einstein, atau sebutan lainnya. Penghargaan kerja masing-masing kelompok dapat disajikan pada papan pengumuman yang melaporkan peringkat masing-masing kelompok dalam kelas. Kinerja individu yang luar biasa juga dilaporkan.

B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIIE SMP Negeri 21 Semarang tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 22 siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, implementasi atau pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan kolaborasi partisipasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti sebagai pengajar dan guru kelas sebagai pengamat (observer).

Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dianalisis adalah sebagai berikut.

1. Observasi
2. Tes
3. Dokumentasi

Sebelum menetapkan indikator keberhasilan, berikut ini dijelaskan pengertian ketuntasan individual dan klasikal sebagai berikut. Seorang dikatakan telah mencapai ketuntasan individual jika peserta didik mendapat nilai evaluasi atau nilai akhir ≥ 75 . Suatu kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan

klasikal jika banyak peserta didik yang telah mencapai ketuntasan individual (≥ 75) sekurang-kurangnya 85%.

C. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru menyusun rencana pembelajaran siklus I dengan materi bentuk aljabar, lembar kegiatan siswa dengan materi bentuk aljabar, lembar pengamatan aktivitas siswa yang akan menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi fisik siswa yang meliputi mengabsen siswa dan menyiapkan buku pelajaran. Guru kemudian menyampaikan tentang cara kerja dan tujuan penerapan model pembelajaran *Jigsaw*. Pada awalnya kondisi kelas masih cukup ramai, ada sebagian siswa yang memperhatikan dan sebagian ada yang ramai sendiri. Guru kemudian berusaha menenangkan kelas dengan dengan menegur dan

melanjutkan kembali pelajaran. Guru melakukan apersepsi, yaitu dengan menyajikan contoh soal yang berkaitan dengan bentuk aljabar dan meminta siswa memberikan stimulus kepada siswa untuk berpendapat.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dan guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima sampai enam orang. Setiap anggota kelompok ada satu siswa ahli yang dipilih oleh guru.

Kelompok ahli melakukan pertemuan sekitar satu kali pertemuan untuk mendiskusikan topik yang ditugaskan. Setiap anggota kelompok ahli harus menerima satu lembar kerja “ahli”. Lembar kerja ahli harus memuat pertanyaan-pertanyaan dan kegiatan untuk mengarahkan diskusi kelompok. Guru mendorong para siswa untuk menggunakan cara belajar yang bervariasi. Tujuan kelompok ini adalah mempelajari subbab tersebut dan menyiapkan ringkasan presentasi

untuk mengajarkan subbab tersebut kepada kelompok kecil masing-masing.

Kemudian anggota kelompok ahli kembali ke kelompok kecil masing-masing. Masing-masing anggota kelompok kecil mengajarkan topik masing-masing ke anggota lainnya dalam kelompok. Guru mendorong para siswa untuk menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Guru mendorong anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan ke penyaji dan mendiskusikan lembar kerja kelompok kecil. Setelah diskusi kelompok kecil guru menyelenggarakan tes yang mencakup materi satu bab penuh dalam waktu yang tidak lebih dari 15 menit.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* telah selesai, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga meminta siswa untuk belajar di rumah, materi yang akan dipelajari minggu depan.

c. Pengamatan

Tabel 1. Hasil Tes Evaluasi Siklus I

| No | Rentang Nilai | Kriteria | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|---------------------------------|---------------|-------------|---|----------------|
| 1 | 86-100 | Sangat baik | 0 | 0.00% |
| 2 | 76-85 | Baik | 9 | 40.91% |
| 3 | 66-75 | Sedang | 10 | 45.45% |
| 4 | 56-65 | Cukup | 3 | 13.64% |
| 5 | ≤ 55 | Kurang | 0 | 0.00% |
| Siswa yang tuntas belajar | | | 13 | 59.09% |
| Siswa yang tidak tuntas belajar | | | 9 | 40.91% |
| Nilai rata-rata kelas | | | $\frac{1639}{22} = 74,50$ | |
| Persentase Ketuntasan Klasikal | | | $\frac{13}{22} \times 100 \% = 59,09\%$ | |

d. Refleksi

1) Kelebihan

- a) Guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.
- b) Siswa mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan oleh guru ketika menjelaskan materi.
- c) Guru mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman dalam satu kelompok.

2) Kelemahan

- a) Kinerja kelompok masih kurang optimal, ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti jalannya dis-

kusi.

- b) Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat belum tampak secara menyeluruh.
- c) Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih ada beberapa siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- d) Dalam mengorientasi tanggapan atas penjelasan dari guru masih didominasi oleh siswa yang pandai.
- e) Siswa belum dapat menjalankan diskusi dengan baik.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini telah disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perubahan anggota kelompok ahli penyebarannya berdasarkan hasil belajar siklus I. Guru juga membuat tes evaluasi siklus II dengan materi yang telah dipelajari.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan yang telah dilakukan guru pada awal pelajaran adalah menyiapkan terlebih dahulu kondisi fisik siswa yang meliputi mengabsen siswa dan menyiapkan buku pelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru melakukan apersepsi

c. Pengamatan

yaitu dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pertanyaan motivasi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan materi bentuk aljabar. Guru menerangkan. Pembelajaran dilanjutkan dengan membagi siswa menjadi kelompok seperti pada siklus I. Pembagian kelompok didasarkan pada hasil siklus sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa yang mempunyai kemampuan yang kurang dapat bekerjasama dengan siswa yang mempunyai kemampuan di atas mereka. Sedangkan siswa yang pandai membantu temannya yang mengalami kesulitan sehingga mereka dapat meningkatkan belajarnya.

Tabel 2. Hasil Tes Evaluasi Siklus II

| No | Rentang Nilai | Kriteria | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|--|---------------|-----------------|--------------|----------------|
| 1 | 86-100 | Sangat | 2 | 9.09% |
| 2 | 76-85 | baik | 13 | 59.09% |
| 3 | 66-75 | Baik | 7 | 31.82% |
| 4 | 56-65 | Sedang | 0 | 0.00% |
| 5 | ≤ 55 | Cukup Kurang | 0 | 0.00% |
| Siswa yang tuntas belajar | | | 20 | 90.91% |
| Siswa yang tidak tuntas belajar | | | 2 | 9.09% |

| | |
|---------------------------------------|---|
| Nilai rata-rata kelas | $\frac{1750}{22} = 79,54$ |
| Persentase Ketuntasan Klasikal | $\frac{20}{22} \times 100 \% = 90,91\%$ |

d. Refleksi

- 1) Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapatnya sudah merata.
- 2) Siswa dapat berpikir kritis dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.
- 3) Guru sudah terampil dalam menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dalam proses pembelajaran.
- 4) Siswa saling berinteraksi satu sama lain, saling bekerjasama dalam diskusi kelompok.
- 5) Guru mengorganisir siswa dengan baik yaitu dengan membagi siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.
- 6) Siswa bertambah terampil dan lancar dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing.
- 7) Siswa semakin bersemangat dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa maka dipaparkan hasil yang dicapai pada

umumnya aktivitas siswa sampai pada siklus II ini sudah meningkat. Siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan guru secara baik dan tertib. Peningkatan prestasi nampak dengan adanya perubahan-perubahan tingkah laku seperti yang tadinya takut atau raga-ragu sekarang sudah lebih berani untuk mengemukakan pendapat, berani bertanya kepada teman sebaya mengenai materi pelajaran yang belum jelas, dapat menerima pendapat orang lain dan menghargai sesama teman. Karena hasil penelitian siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka tidak dilanjutkan untuk siklus selanjutnya.

D. PENUTUP

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang tahun pelajaran 2010/2011 pada materi pokok aljabar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata

secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP N 21 Semarang sebesar 74,50 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 79,54 dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal sebesar ≥ 75 . Penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang tahun pelajaran 2010/2011 pada materi pokok aljabar. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak canggung lagi untuk bertanya dengan teman-temannya yang dianggap sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu menurut beberapa siswa mereka lebih leluasa dan mudah memahami dengan model penjelasan dari teman mereka daripada harus menanyakan kepada orangtua atau saudara mereka.

Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap pokok bahasan yang akan diajarkan, dalam penelitian ini

untuk pokok bahasan Aljabar yang efektif digunakan adalah metode *Jigsaw*. Sebaiknya guru memberikan dorongan akan pentingnya belajar kepada siswa agar siswa senantiasa memiliki keinginan untuk belajar, Siswa hendaknya mempersiapkan diri dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang berbeda untuk materi tertentu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina. T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim M., dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Pres.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Munib, Achmad, dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rustaman, dkk. 2003. *Metode Pembelajaran kooperatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sugijono, M. Cholik A. 2006. *Matematika untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyitno, A. 2006. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: Jurusan Matematika FMIPA UNNES.
- _____. 2006. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Disusun sebagai bahan pelatihan bagi guru-guru SD, SMP, SMA atau yang sederajat.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.